

VISUAL BUNGA AMARILIS SEBAGAI IDE BENTUK GARNITUR DENGAN TEKNIK EMBELLISHMENT PADA BUSANA PESTA MALAM MODEL BALLGOWN

Vol. 28 No. 2 Mei-Agustus 2025

Hal. 98-105

DOI:

<https://doi.org/10.24821/ars.v28i2.14499>

Elsa Anit Syafitri*, Winwin Wiana

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: elsaanitsyafitri29@upi.edu

ABSTRAK

Bunga amarilis, dikenal sebagai *Hippeastrum*, adalah tanaman bunga yang menawan dan indah, dinamai oleh orang Yunani sebagai *amaryllis* yang memiliki arti "kemegahan" atau "berkilau". Keindahan bunga tersebut dijadikan sumber ide penciptaan busana pesta malam model *ballgown*. Visual bunga amarilis diaplikasikan sebagai garnitur pada busana dengan menggunakan teknik *embellishment*, meliputi lekapan bordir, korsase, dan payet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PPE: *planning*, *production*, dan *evaluation*. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya busana pesta malam model *ballgown* beserta garniturnya yang memiliki kesesuaian dengan visual bunga amarilis, divalidasi oleh beberapa ahli tata busana sebagai responden melalui pembagian angket *Google Forms*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian visual bunga amarilis pada busana secara umum dinilai oleh responden telah sesuai hingga sangat sesuai dengan sumber ide, terutama pada aspek warna dan konsep desain.

Kata kunci: bunga amarilis; teknik *embellishment*; busana pesta malam

ABSTRACT

The Visualization of Amaryllis Flowers as a Design Idea for Garnishments Using Embellishment Techniques in a Ballgown Model Evening Party Dress. The amaryllis flower, known as *Hippeastrum*, is an ornamental plant admired for its striking beauty and was named by the Greeks as *amaryllis*, meaning “splendor” or “brilliance”. The visual qualities of this flower serve as the source of inspiration for the creation of a ballgown model evening party dress. The visual elements of the amaryllis flower are applied as garment garnishments using embellishment techniques, including embroidered appliqué, corsage, and beading. This study employs a research and development approach using the PPE model, consisting of planning, production, and evaluation stages. The result of this study is the creation of a ball gown model evening party dress complete with garnishments that correspond to the visual characteristics of the amaryllis flower, as validated by several fashion design experts through questionnaires distributed via *Google Forms*. The findings indicate that the application of amaryllis flower visuals in the dress is generally assessed by respondents as appropriate to highly appropriate to the source of inspiration, particularly in terms of color application and overall design concept.

Keywords: amaryllis flower; embellishment technique; evening party dress

1. Pendahuluan

Perkembangan bidang fesyen selalu berubah-ubah seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi. Menurut Soekarno (2002), busana memiliki keterkaitan yang kuat dengan manusia karena merupakan salah satu kebutuhan dasar. Selain sebagai kebutuhan utama, busana juga berfungsi sebagai simbol estetika bagi pemakainya. Busana yang dikenakan seseorang dapat mencerminkan kepribadian serta status sosialnya.

Seiring perkembangannya, busana dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai kesempatan bagi pemakainya, salah satunya adalah busana untuk acara pesta. Busana pesta adalah jenis pakaian yang dirancang khusus untuk acara perayaan. Ciri khasnya adalah penggunaan material mewah, palet warna yang berani, potongan yang menawan, serta ornamen yang berkilau. Selain itu, teknik jahitan yang kompleks juga sering diterapkan untuk menghasilkan tampilan yang lebih elegan (Nabila & Puspitasari, 2017).

Busana pesta dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaiannya, salah satunya busana pesta malam. Busana pesta malam memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu desain busana pesta yang dirancang lebih menarik dengan model busana yang bervariasi, kualitas bahan yang bagus, teknik jahitan halus, dan dilengkapi hiasan sebagai pelengkap busana pesta tersebut (Kusumadewi et al., 2023). Menurut Khayati (1998), busana pesta malam adalah pakaian yang dikenakan pada acara pesta dari saat matahari terbenam hingga waktu tidur. Gaya busana ini terlihat mewah dan glamor. Bahan yang dipilih untuk busana pesta malam biasanya memiliki tekstur yang lebih halus dan lembut. Warna yang digunakan cenderung lebih mencolok, dengan penerapan hiasan yang lebih mewah. Seiring waktu, model busana pesta malam terus berkembang dan menawarkan berbagai variasi, baik dalam bentuk busana itu sendiri maupun desain garis lehernya (Khayati, 1998).

Salah satu jenis busana pesta malam adalah model *ballgown* yang merupakan gaun dengan rok mengembang penuh dan panjangnya minimal menutupi mata kaki. Gaun ini dikenal sejak sekitar

tahun 1860 dan merupakan perkembangan dari gaya busana Victoria, yang awalnya dirancang untuk kaum bangsawan di Inggris. Pakaian ini biasa dikenakan pada acara-acara dansa, seperti pesta ulang tahun, perayaan malam, dan pernikahan (Nandawar, 2023). Busana pesta malam wanita memiliki karakteristik unik. Dibandingkan dengan pakaian pesta lainnya, gaun malam cenderung dibuat dari bahan-bahan halus dan lembut. Desainnya pun lebih mewah dan menonjol, sering kali dengan potongan yang berani atau detail yang rumit. Pilihan warna dan hiasan yang mencolok juga menjadi ciri khas gaun malam. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan glamor dan elegan pada pemakainya.

Pengaplikasian garnitur pada busana pesta terdiri dari berbagai macam teknik, salah satunya adalah teknik *embellishment* (Hidayah & Puspitasari, 2021). Teknik *embellishment* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambahkan efek dekoratif pada busana. Teknik *embellishment* merupakan pengolahan permukaan kain atau busana dengan berbagai teknik yang akan menciptakan unsur dekoratif tiga dimensi atau dapat dirasakan ketika diraba, seperti pengaplikasian teknik korsase, bordir, *beading* sulaman, dan *smock*. Secara umum, *embellishment* memanfaatkan bahan atau material yang tersedia di pasaran, seperti manik-manik dan payet. Bentuk yang dihasilkan dari teknik *embellishment* tidak hanya terbatas dari bahan-bahan yang sudah ada, tetapi bisa juga menggunakan sumber ide dari keindahan alam, salah satunya bunga amarilis (Dwiani et al., 2021).

Amarilis (*Amaryllis*) merupakan salah satu jenis tanaman berbunga yang berasal dari wilayah Amerika Tengah dan Amerika Selatan serta tumbuh di daerah beriklim subtropik (Andini et al., 2019). Bunga amarilis, yang juga dikenal sebagai *Hippeastrum*, adalah tanaman bunga yang menawan dan indah, dinamai oleh orang Yunani sebagai *amaryllis* yang memiliki arti "kemegahan" atau "berkilau" (Setiawan, 2023; Ikhwanudin,

2024). Bentuk bunganya yang menyerupai bintang dan trompet juga merepresentasikan kebanggaan. Bunga amarilis menonjol dengan kecantikan yang luar biasa. Dengan kelopak bunga yang besar dan warna yang cerah, bunga ini dapat memperindah setiap busana jika dijadikan sumber ide. Kecantikan visualnya tidak hanya memberi daya tarik estetika, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan positif di sekitarnya (Maret, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, penulis memfokuskan penelitian pada pengaplikasian visual bunga amarilis sebagai ide bentuk garnitur dengan teknik *embellishment* untuk unsur dekoratif pada busana pesta malam model *ballgown*. Motif garnitur dibuat berdasarkan bentuk dan warna kelopak dari bunga amarilis dengan teknik lekapan bordir dan payet. Diharapkan pengaplikasian visual bunga amarilis dengan teknik lekapan bordir dan payet sebagai garnitur pada busana pesta malam dapat menghasilkan busana yang menawan.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan atau dikenal sebagai *Research and Development* (R&D). Menurut Assauri (2018), pengembangan produk adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sengaja untuk melakukan perubahan pada suatu produk agar menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan nilai fungsional dan nilai jualnya. Terdapat beberapa jenis model dalam pengembangan penelitian. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *planning*, *production*, dan *evaluation* (PPE) versi Richey dan Klein sebagaimana dijelaskan lengkap dalam buku Sugiyono (2019). Sugiyono (2019) juga menjelaskan bahwa penelitian R&D digunakan untuk menciptakan dan menguji suatu produk tertentu.

Penerapan model PPE dalam penelitian pengembangan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap perencanaan (*planning*) yang berfokus pada perencanaan pembuatan busana pesta malam.
2. Tahap kedua adalah tahap produksi (*production*) yang dilakukan dengan mengembangkan konsep menjadi produk nyata. Dalam penelitian pengembangan ini, tahap *production* akan menghasilkan satu produk busana pesta malam.
3. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi (*evaluation*) yang melibatkan uji coba instrumen dan uji coba produk. Sebelum melaksanakan uji coba produk, uji coba instrumen dilakukan terlebih dahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Planning

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan dalam pembuatan busana pesta malam model *ballgown* dengan aplikasi visual bunga amarilis menggunakan teknik *embellishment* sebagai unsur dekoratif. Pada tahap *planning*, ada beberapa yang harus dilakukan: menentukan sumber ide, membuat *mood board*, dan membuat desain busana.

Untuk sumber ide yang akan diwujudkan, peneliti memilih motif bunga amarilis yang diaplikasikan sebagai unsur dekoratif pada busana pesta malam. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di bagian Pendahuluan. Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan dan rancangan produk busana yang akan diaplikasikan rangkaian payet berbentuk kelopak bunga amarilis. Juga, akan diaplikasikan lekapan bordir yang menyerupai bunga amarilis beserta motifnya. Untuk merealisasikan hal tersebut, dilakukan pembuatan *mood board* terlebih dahulu.

Pembuatan *mood board* (lihat Gambar 1) dilakukan untuk menuangkan semua gambaran sumber ide yang menunjang inspirasi pembuatan busana pesta malam. Proses pembuatan *mood board* diawali dengan pemilihan gambar-gambar yang dibuat secara digital. *Mood board* dapat

membantu dalam memvisualisasikan konsep dari busana yang akan dibuat (Hosa & Katiah, 2025). Dalam penelitian ini, visual bunga amarilis dijadikan sumber ide dalam perancangan busana. Bentuk dari bunga amarilis dianalisis secara detail untuk dijadikan motif lekapan dan siluet O pada gaun. Bentuk putik sari bunga amarilis dijadikan inspirasi motif dekoratif pada kain tule gliter. Kelopak bunga amarilis dijadikan inspirasi motif payet, dan warna bunga amarilis merah *maroon* dijadikan inspirasi warna busana yang dibuat pada penelitian ini. *Mood board* yang telah dibuat dijadikan acuan dalam pembuatan desain busana. Gambar 2 dan 3 merupakan desain yang dihasilkan berdasarkan *mood board* yang dibuat pada tahap *planning*.



Gambar 1. *Mood board* pada penelitian ini.



Gambar 2. Desain busana pada penelitian ini (tampak depan).



Gambar 3. Desain busana pada penelitian ini (tampak belakang).

3.2. Production

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah tahap *planning* adalah tahap *production*. Tahap *production* mencakup proses pembuatan busana, mulai dari pembuatan pola busana, peletakan pola di atas kain dengan memperhatikan arah serat kain, kemudian dilanjut dengan memotong kain sesuai pola yang sudah diberi kelebihan atau kampuh, lalu diteruskan dengan menjahit busana sesuai potongan, sehingga menjadi sebuah busana seperti desain sketsa yang dibuat. Busana yang telah jadi akan dilakukan finising. Finising yang dilakukan yaitu pengaplikasian lekapan bordir dan payet pada busana yang menyerupai bunga amarilis, mulai dari warna, bentuk, kelopak, dan putik bunga. Hasil dari tahap *production* dapat dilihat di Gambar 4 dan 5. Detail hasil aplikasi visual bunga amarilis disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Detail hasil aplikasi visual bunga amarilis pada busana pesta malam model *ballgown*.

No.	Objek	Hasil aplikasi	Keterangan
1			Warna yang diaplikasi -kan pada busana yaitu warna bunga amarilis merah maroon.
2			Lekapan bordir yang diaplikasi -kan pada busana berbentuk bunga amarilis berwarna merah maroon.

No.	Objek	Hasil aplikasi	Keterangan
3			Bentuk bunga amarilis yang belum mekar juga diaplikasi -kan pada busana dengan teknik korsase.
4			Bentuk putik sari bunga amarilis diaplikasi -kan pada busana dengan teknik payet bambu pada pinggang busana.



Gambar 4. Foto hasil jadi gaun tampak depan.



Gambar 5. Foto hasil jadi gaun tampak belakang.

3.3. Evaluation

Pada tahap *evaluation* dilakukan pembagian instrumen pertanyaan terkait kesesuaian antara objek bunga amarilis dengan hasil aplikasi yang telah dibuat pada warna, bentuk, kelopak, dan putik bunga dengan bantuan para ahli di bidang tata busana sebagai responden. Instrumen pertanyaan dibuat dan dibagikan dalam bentuk angket *Google Forms*. Instrumen pertanyaan tersebut dijawab oleh responden dengan menjawab 5 pertanyaan pada angket (lihat Tabel 2), merujuk pada objek penilaian busana pesta malam yang dibuat pada penelitian ini. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 3 orang. Adapun opsi jawaban penilaian adalah sebagai berikut: sangat sesuai mendapat nilai 4, sesuai mendapat nilai 3, kurang sesuai mendapat nilai 2, dan sangat tidak sesuai mendapat nilai 1. Tabel 2 memperlihatkan hasil rekapan angket *Google Forms*.

Berdasarkan hasil rekapan angket *Google Forms* di Tabel 2, menurut responden 1, 2, dan 3, warna yang diaplikasikan pada gaun sangat sesuai dengan warna bunga amarilis merah *maroon* (pertanyaan 1). Mengenai aplikasi bentuk bunga pada lekapan bordir (pertanyaan 2), responden 1 menjawab sudah sesuai. Responden 2 menjawab bentuk lekapan bordir kurang sesuai dengan bentuk bunga amarilis karena permukaan lekapan yang rata dan tidak berbentuk bunga amarilis. Responden 3 menjawab bahwa bentuk lekapan bordir sudah sangat sesuai karena sudah sesuai dengan sumber ide, tetapi responden 3 memberi saran agar warna putik dibuat berbeda dengan warna bunga supaya lebih memvisualisasikan bunga amarilis. Pertanyaan 3, kesesuaian bentuk kelopak pada busana yang divisualisasikan dengan teknik korsase, responden 1 menjawab bentuknya sangat sesuai, responden 2 menjawab bentuknya kurang sesuai karena visualnya tidak seperti bunga amarilis, dan responden 3 menjawab bentuknya sudah sesuai. Pertanyaan 4 mengenai bentuk payet menyerupai putik, responden 1 menjawab kurang sesuai karena responden 1 berpendapat agar bentuknya merupakan pengembangan dari ide bentuk putik dan bukan sekedar menyerupai putik, responden 2

menjawab sesuai, dan responden 3 menjawab sangat sesuai.

Tabel 2. Hasil rekapan angket *Google Forms*.

No.	Instrumen pertanyaan	Respon-den 1	Respon-den 2	Respon-den 3
1	Apakah warna yang diaplikasikan pada busana sesuai dengan warna bunga amarilis merah <i>maroon</i> ?	4	4	4
2	Apakah bentuk bunga yang diaplikasikan pada lekapan bordir sesuai dengan bentuk bunga amarilis?	3	2	4
3	Apakah bentuk kelopak yang diaplikasikan pada busana sesuai dengan kelopak bunga amarilis?	4	2	3
4	Apakah bentuk putik yang diaplikasikan pada payet sesuai dengan putik bunga amarilis?	2	3	4
5	Apakah model gaun yang dihasilkan sesuai dengan sumber ide dari ketentuan poin 1-4?	3	3	4

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini, bunga amarilis dijadikan sumber ide dalam penciptaan busana pesta malam model *ballgown*. Pendekatan penelitian pengembangan (*research and development*) menggunakan model PPE (*planning, production, dan evaluation*) telah diterapkan dalam penelitian ini. Visual bunga amarilis diterjemahkan ke dalam rancangan busana melalui pengaplikasian warna merah *maroon* sebagai warna dominan busana, serta bentuk, kelopak, dan putik bunga yang diwujudkan melalui teknik *embellishment* berupa lekapan bordir, payet, dan korsase. Proses produksi dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan desain berdasarkan *mood board*, pembuatan pola, peletakan pola sesuai arah serat kain, pemotongan, penjahitan, hingga tahap finising berupa aplikasi garnitur sebagai unsur dekoratif utama pada busana.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pembagian instrumen angket kepada para ahli di bidang tata busana, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengaplikasian visual bunga amarilis pada busana pesta malam model *ballgown* berada pada kategori sesuai hingga sangat sesuai dengan sumber ide yang ditetapkan. Aspek warna memperoleh penilaian paling tinggi karena dinilai berhasil merepresentasikan karakter bunga amarilis. Sementara itu, pada aspek bentuk, kelopak, dan putik bunga masih ditemukan beberapa catatan terkait tekstur, volume, dan kedalaman visual garnitur, terutama pada lekapan bordir dan korsase, yang menunjukkan adanya ruang pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa visual bunga amarilis berpotensi kuat sebagai sumber ide penciptaan garnitur busana pesta malam, sekaligus membuka peluang eksplorasi lanjutan dalam pengolahan teknik *embellishment* agar mampu menghasilkan visual yang lebih ekspresif, dimensional, dan mendekati karakter alami sumber inspirasinya.

Daftar Pustaka

- Andini, U. R., Setiado, H., & Siregar, L. A. M. (2019). Pengaruh vernalisasi terhadap penampilan tanaman amarilis (*Hippeastrum* sp.) lokal Tanah Karo dan Sumatera Barat. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(1), 24-33. <https://doi.org/10.32734/jopt.v6i1.3036>
- Assauri, S. (2018). *Manajemen pemasaran*. RajaGrafindo Persada.
- Dwiani, D. P., Siagian, M. C. A., & Nursari, F. (2021). Pengolahan teknik *interlocking modular* menjadi material *embellishment* dengan inspirasi bunga hoya. *E-Proceeding of Art and Design*, 8(6), 4032-4045. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/17129>
- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2021). Modifikasi busana tradisional Bali dengan korsase bunga sebagai *decorative trims*. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(2), 209-212. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5538>
- Hosa, M., & Katiah. (2025). Perancangan *transforming dress* berbasis motif batik Solo. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 28(1), 58-66. <https://doi.org/10.24821/ars.v28i1.5431>
- Ikhwanudin, I. (2024, Agustus 1). *Pesona bunga amaryllis: 5 fakta menarik yang perlu diketahui*. Radar Malioboro. <https://radarmalioboro.jawapos.com/lifestyle/2224927722/pesona-bunga-amaryllis-5-fakta-menarik-yang-perlu-diketahui>
- Khayati, E. Z. (1998). *Teknik pembuatan busana III*. IKIP Yogyakarta.
- Kusumadewi, P. D. A., Widihastuti, & Jerusalem, M. A. (2023). Eksplorasi kain poleng dan pengaplikasian teknik hias prada pada busana pesta malam. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 26(1), 39-46. <https://doi.org/10.24821/ars.v26i1.9354>
- Maret, E. D. (2021, Oktober 19). *4 fakta menarik bunga amaryllis yang belum diketahui*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/homey/read/2021/10/19/193907376/4-fakta-menarik-bunga-amarillys-yang-belum-diketahui>
- Nabila, S. A., & Puspitasari, F. (2017). Eksplorasi struktur gunung es (*iceberg*) pada busana pesta sore dengan teknik *ruffles*. *Fesyen Perspektif*, 8(1), 128-138. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/view/13023>
- Nandawar, J. R. (2023). The evolution of ball gown from the decades. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 11(2), d707-d713. <http://www.ijcrt.org/papers/IJCRT2302454.pdf>
- Setiawan, S. R. D. (2023, Juli 18). *Makna bunga amaryllis berdasarkan warna: simbol spiritualitas*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/homey/read/2023/07/18/121000876/makna-bunga-amarillys-berdasarkan-warna-simbol-spiritualitas>
- Soekarno. (2002). *Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.